

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, akuntansi biaya pada saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi, oleh karena itu akuntansi biaya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun non manufaktur (Supriyono 2013). Setiap aktivitas perusahaan yang melibatkan kegiatan ekonomi maka konsekuensi yang didapat adalah harus mampu mewujudkan tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang minimum. Prinsip ekonomi tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam lingkungan perusahaan yang memiliki banyak penggunaan biaya dalam kegiatan operasionalnya.

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan adalah untuk mencapai profit atau laba yang maksimum. Dengan laba, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mampu mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dengan memperhatikan kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba perusahaan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut, biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2012). Biaya produksi menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh, Sehingga apabila aspek pasar dan penyediaan sarana produksi tidak seimbang dengan harga jual ayam maka akan menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan oleh peternak serta membuat peternak takut mengambil resiko untuk mengembangkan usaha peternakan ayam *broiler* dengan skala produksi lebih besar. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya akuntansi biaya, menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha. Biaya produksi juga merupakan dasar yang memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kemungkinan kerugian. Untuk menghindari kerugian, salah satu cara adalah dengan berusaha memperoleh pendapatan yang paling tidak dapat menutup biaya produksi. Dengan demikian, sangat penting memperhitungkan biaya produksi dan menetapkan harga jual produk dengan tepat untuk memberikan perlindungan bagi perusahaan dari kerugian.

Dalam usaha peternak ayam ras pedaging (*broiler*) ini memerlukan biaya yang cukup besar yang terdiri dari biaya investasi, dan biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya investasi merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh peternak berupa biaya pembuatan kandang serta peralatan kandang. Biaya tetap merupakan biaya yang harus dikeluarkan peternak tidak peduli berapa jumlah ternak yang dipelihara misalnya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan ternak, serta biaya listrik. Sementara biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah

ternak yang dipelihara meliputi bibit DOC (*Day Old Chick*), pakan ternak, obat-obatan dan vitamin, biaya tenaga kerja tidak langsung.

Dalam skala peternakan, biaya total, biaya variabel total merupakan patokan dalam menjalankan usaha peternakan. Bila hasil yang diperoleh masih mampu menutupi biaya variabel peternakan maka usaha dapat diteruskan, terlebih mampu menutupi biaya tetap walaupun tidak untung. Apabila sudah tidak mampu menutupi biaya variabel maka sebaiknya kegiatan produksi dihentikan sementara. Untuk menjamin kelangsungan peternakan sebaiknya penerimaan tiga kali biaya pakan untuk tiap kali produksi ayam ras pedaging. Patokan ini digunakan karena sebagian besar biaya produksi adalah biaya pakan (66%), kemudian diikuti dengan biaya bibit ayam atau DOC (*Day Old Chick*) (24%), biaya lain-lain seperti penyusutan kandang dan alat, listrik, pemeliharaan, vaksinasi dan obat-obatan (6%), dan biaya tenaga kerja (4%).

Pada Bulan Mei 2017 pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang harga acuan pembelian di petani dan harga acuan penjualan di tingkat konsumen untuk menghindari terjadinya inflasi daerah. Permasalahan lainnya yaitu ayam ras pedaging cenderung rawan terserang penyakit diantaranya penyakit *aspergillosis*, *ascites*, *kolibasilosis*, tetelo dan gumboro bahkan flu burung yang dapat menyebabkan peternak gagal panen. Salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan - permasalahan tersebut adalah dengan menjalin hubungan kerjasama dengan pihak lain dan/atau perusahaan melalui kemitraan. Penelitian ini dilakukan pada CV. Dua Putri *Broiler* yang berlokasi di dusun gading, desa gadingmangu, kecamatan perak, kabupaten jombang.

Dimana CV. Dua Putri Broiler ini bergerak dalam bidang perdagangan atau dagan, pemeliharaan ternak ayam ras pedaging (broiler) dimulai dengan pembibitan ternak yaitu dari DOC (*Day Old Chicken*) hingga menghasilkan daging ayam atau yang disebut karkas dalam waktu 37 hari yang menjalin kerjasama dengan PT. Charoen Phokphan Indonesia. Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak karena pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar

Pola kemitraan yang dilakukan peternak ayam ras pedaging di CV. Dua Putri Broiler dengan PT. Charoen Phokphan Indonesia yaitu pola kemitraan inti plasma, dimana perusahaan (inti) sebagai penyedia sarana produksi ternak, berperan dalam produksi ternak melalui bimbingan teknis dan bertanggung jawab terhadap penjualan ayam yang siap panen, sedangkan peternak (plasma) wajib menyiapkan kandang dan peralatan serta bertanggung jawab memelihara ternak dengan manfaat yang ditawarkan yaitu adanya jaminan pemenuhan pakan ternak, obat-obatan, vaksin dan vitamin, dan jaminan penjualan maupun harga jual daging ayam yang relatif stabil sehingga tingkat kerugian peternak tergolong kecil (Wijayanto, 2014).

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut persoalan dari akuntansi biaya dalam memaksimalkan profitabilitas. Dengan demikian, judul yang akan diangkat oleh peneliti adalah “**Analisis**

# **Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Peternak Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan Pada CV. Dua Putri Broiler”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Penerapan Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Peternak Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan Pada CV. Dua Putri Broiler?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Laba Peternak Ayam *Broiler* Sistem Kemitraan Pada CV. Dua Putri Broiler.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan lebih bisa menjadi referensi untuk pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi biaya.

### **2. Manfaat praktis**

Bagi Perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan evaluasi kinerja masalah dan dasar pengambilan kebijakan yang terkait dengan pengklasifikasian biaya secara tepat untuk mengetahui perkembangan dari usahanya.